

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, perusahaan tidak hanya diharapkan sebagai perusahaan yang sehat dan berinovasi, namun juga dapat meningkatkan kekayaannya. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan dalam menghimpun dana untuk membiayai usahanya. Karena itulah pasar modal di dalam perekonomian Indonesia memiliki peranan yang cukup penting. Dewasa ini perkembangan pasar modal sudah semakin pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pasar modal mengikutsertakan masyarakat secara langsung, yaitu dengan cara menanamkan dananya ke dalam suatu perusahaan atau disebut juga dengan istilah investasi. Investasi dapat dilakukan dalam bentuk investasi nyata dan investasi keuangan. Contoh investasi nyata adalah tanah, gedung, real estate. Sedangkan yang termasuk investasi keuangan adalah saham, obligasi dan kredit bank.

Para pelaku bisnis dan pemerintah dalam pengambilan keputusan investasi membutuhkan informasi yang relevan tentang perusahaan. Perusahaan menyediakan informasi untuk investor dan masyarakat tentang kegiatan mereka. Kurangnya informasi akan menambah keragu-raguan dan menciptakan ketidakpastian. Umumnya, informasi akuntansi dianggap dapat mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Informasi dalam

laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk membuat keputusan investasi. Namun informasi dalam laporan keuangan bukanlah merupakan informasi yang sifatnya mutlak dalam pengambilan keputusan investasi.

Sejalan dengan berkembangnya perekonomian Indonesia, banyak perusahaan yang melakukan ekspansi usaha. Demi tujuan tersebut perusahaan memerlukan dana yang relatif besar. Hal ini menuntut manajemen untuk memilih apakah tambahan modal akan dilakukan dengan cara utang atau menerbitkan saham di pasar modal. Menurut Hartono (2000) dalam Ardiansyah (2004), jika perusahaan memilih untuk menerbitkan saham di pasar modal, maka salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara menawarkan saham kepada publik. Proses penawaran sebagian saham perusahaan kepada masyarakat melalui bursa efek disebut *go public*. *Go public* merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dalam pengembangan usahanya. Perusahaan melakukan penjualan saham ataupun mengeluarkan obligasi dengan maksud untuk memperoleh tambahan modal yang digunakan untuk melakukan pengembangan usaha serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Pada saat perusahaan memutuskan *go public* untuk yang pertama kalinya, tidak ada harga pasar saham sampai dimulainya penjualan saham di pasar sekunder. Pada saat tersebut umumnya para pemodal memiliki informasi terbatas pada informasi yang diungkapkan dalam prospektus penawaran. Informasi dalam prospektus dapat dibagi menjadi dua informasi,

yaitu informasi akuntansi dan informasi non-akuntansi. Informasi akuntansi yaitu berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan rugi/laba, laporan arus kas dan penjelasan laporan keuangan. Sedangkan informasi non-akuntansi merupakan informasi selain laporan keuangan, seperti *underwriter* (penjamin emisi), auditor independen, nilai penawaran saham, umur perusahaan dan informasi lainnya. Tujuan disajikannya informasi tersebut adalah terutama membantu investor dalam membuat keputusan yang rasional mengenai resiko dan nilai saham yang ditawarkan perusahaan emiten (Kim, et al., 1995:p. 450 dalam Payamta, 2000).

Penawaran saham perusahaan kepada masyarakat untuk pertama kalinya di pasar modal dikenal dengan istilah *Initial Public Offering* (IPO) atau sering disebut Penawaran Umum Saham Perdana. IPO merupakan kegiatan yang penting bagi perusahaan karena bukan sekedar melakukan transaksi keuangan saja, tetapi suatu perusahaan akan berubah statusnya dari perusahaan tertutup (*private company*) menjadi perusahaan terbuka (*public company*). Perusahaan tertutup (*private company*) merupakan perusahaan yang sahamnya hanya dimiliki oleh pihak-pihak tertentu intern perusahaan, contoh jenis perusahaan ini biasanya berupa perusahaan milik keluarga. Kemudian yang dimaksud dengan perusahaan terbuka (*public company*) yaitu bahwa saham perusahaan atau kepemilikan perusahaan bukan hanya dimiliki oleh pemilik lama (*founders*), tetapi juga dimiliki masyarakat. Harga saham yang dijual di pasar perdana ditentukan berdasarkan

kesepakatan antara perusahaan emiten dan penjamin emisi (*underwriter*), sedangkan harga di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar (permintaan dan penawaran). Apabila penentuan harga saham pada saat IPO secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan harga yang terjadi di pasar sekunder di hari pertama, maka terjadi *underpricing* (Ardiansyah, 2004).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh informasi keuangan dan non keuangan terhadap *initial return* atau *underpricing* telah banyak dilakukan baik di bursa saham luar negeri maupun di Indonesia (Kim *et al.*, 1993; Kim *et al.*, 1995; Trisnawati, 1998; Daljono, 1998; Chandradewi, 2000). Chandradewi (2000) dalam Ardiansyah (2004), menyarankan untuk memasukkan variabel-variabel keuangan lain yang ada dalam prospektus yang belum diteliti jika ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama. Demikian juga dengan Daljono (2000) dalam kutipan Ardiansyah (2004) juga menyarankan untuk memasukkan rasio keuangan lain yang ada dalam prospektus selain variabel yang sudah diteliti. Meskipun studi tentang kinerja perusahaan yang melakukan IPO telah banyak dilakukan, namun penelitian di bidang ini masih merupakan studi yang menarik untuk diteliti, karena disamping temuannya tidak selalu konsisten, juga kebanyakan penelitian memfokuskan pada informasi non-keuangan.

Berdasarkan pemikiran diatas maka penulis ingin mencoba melakukan pengujian mengenai pengaruh variabel-variabel keuangan selain yang telah sering diteliti yaitu terdiri dari *Return on Equity* (ROE), *Return*

on Investment (ROI), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Proyeksi *Price Earning Ratio* (Proyeksi PER) terhadap harga saham setelah terjadi *Initial Public Offering* (IPO), yang merupakan replikasi dari penelitian-penelitian terdahulu. Sampel yang dipilih untuk diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur, karena merupakan populasi yang relatif besar dalam pasar modal Indonesia sehingga diharapkan nantinya hasil penelitian lebih umum.

1.2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Apakah *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan setelah IPO?
2. Apakah *Return on Investment* (ROI) mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan setelah IPO?
3. Apakah *Earning per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan setelah IPO?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan setelah IPO?
5. Apakah Proyeksi *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan setelah IPO?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Memberikan bukti empiris mengenai apakah *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan setelah IPO.
2. Memberikan bukti empiris mengenai apakah *Return on Investment* (ROI) mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan setelah IPO.
3. Memberikan bukti empiris mengenai apakah *Earning per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan setelah IPO.
4. Memberikan bukti empiris mengenai apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan setelah IPO.
5. Memberikan bukti empiris mengenai apakah Proyeksi PER mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan setelah IPO.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

a) Bagi dunia usaha

Terutama bagi investor sebagai tambahan informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham dipasar sekunder, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai resiko yang akan diterima apabila investor menanamkan modalnya di perusahaan yang *go public*.

b) Bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal di Indonesia seperti BAPEPAM, PT. Bursa Efek Jakarta, calon emiten dan profesi terkait.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan perannya untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi.

c) Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi yang berminat mendalami pengetahuan mengenai pasar modal.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang konsep dan kajian teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan mengemukakan mengenai ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, identifikasi dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan gambaran umum subjek penelitian, hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.